Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Peserta Didik SMAN 08 Semarang

Aqidatul Izzah[1], Noviana Dini Rahmawati [2], Donny Anhar Fahmi[3], Sumantri [4]
[123]Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pasccasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl Gajah Raya No 40, Semarang, 50166, Indonesia
[4]SMA N 08 Semarang, Jl Raya Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Email: aqidatul.izzah64@gmail.com
Email: novianadini@upgris.ac.id
Email: donnyanhar@upgris.ac.id
Email: sumantrimmm1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang menggunakan model pembelajaran discovery learning. Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-7 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini dalam kategori tuntas adalah sebanyak 22 siswa dengan persentase 64,7 % di siklus I dan kemudian kategori tuntas 34 siswa dengan persentase 100% di siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didil SMAN 08 Semarang khususnya dikelas XI-7 tahun ajaran 2024.

Kata kunci: Discovery Learning, Bola Voli, Passing Bawah

ABSTRACT

This study aims to improve the underhand passing skills of class XI-7 students of SMAN 08 Semarang using the discovery learning model. This research is a classroom action research (CAR), carried out in two cycles where each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 34 class XI-7 students. The data collection techniques used were tests, observations and reflections. The results of this study in the complete category were 22 students with a percentage of 64.7% in cycle I and then the complete category was 34 students with a percentage of 100% in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the discovery learning model can improve the underhand passing skills of students at SMAN 08 Semarang, especially in class XI-7 in the 2024 academic year.

***Keywords**: Discovery Learning, Volleyball, Underhand Passing*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (penjas merupakan bagian penting dalam proses Pendidikan. Yang berarti Pendidikan penjas bukan hanya sekedar mata Pelajaran selingan yang hanya membuat siswa senang dan gembira, melainkan penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Seperti yang diungkapkan Budi dalam Hidayat Ahmad, dkk (2024) bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Dalam pembelajaran penjas siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang beda dari mata Pelajaran lain disekolah. Seperti pengalaman belajar yang berupa aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga. Dimana pengalaman tersebut hanya akan didapatkan oleh siswa di pembelajaran penjas saja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Salah satu factor yaitu factor guru, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar di sekolah agar siswa mampu berpikir kritis untuk membuka wawasan dengan menggali lebih dalam lagi apa yang diberikan oleh guru sekolah. Selain itu, proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh guru memberikan rasa nyaman dan senang sehingga anak mengikuti proses pembelajadan di sekolah dengan senang hati (Rendy, 2021). Guru sebagai pendidik bertugas membuat sumber daya manusia menjadi handal dan berkualitas dengan cara menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar (Vitasari et al., 2023).

Seorang guru perlu memiliki strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mengarah pada pencapaian tujuan pembelajarn. Salah satu cara untuk membangun strategi tersebut adalah dengan menguasai berbagai Teknik penyajian. Teknik penyajian ini digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas, sehingga siswa dapat menerima. Memahami, dan memanfaatkannya dengan baik (Suryani, 2019). Model pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Secara umum, model pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan yang dipakai guru dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran berlangsung. Agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model tersebut sebaiknya didasarkan pada seberapa efektif model tersebut dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Kristinaningsih, 2021).

Pembelajaran dengan penemuan (Discovery Learning) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivitas yang telah memiliki Sejarah Panjang dalam dunia Pendidikan. Ide pembelajaran penelmuan (Discovery Learning) muncul dari keinginan untuk memberi rrasa senang kepada siswa/anak dalam “menemukan” sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuan. Pembelajaran penemuan dibedakan menjadi 2, yaitu pembelajaran penemuan bebas (Free Discovery Learning) atau sering disebut open ended discovery dan pembelajaran penemuan terbimbimbing I) (Kristinaningsih, 2021).

Pembelajaran PJOK mencakup beberapa cabang olahraga, salah satunya yaitu permainan bola besar bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang yang sudah tidak asing lagi bagi Masyarakat di semua kalangan karena untuk melakukan olahraga ini tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak, sarana dan prasarananya pun mudah didapatkan. Banyak Masyarakat menyukai olahraga ini sehingga banyak pula Masyarakat yang ingin mempelajari permainan bola voli secara lebih jauh. Sehingga sekolah merupakan salah

satu tempat yang tepat untuk bisa belajar tentang permainan bola voli dengan Teknik-teknik yang benar (Winarko, 2022).

Permainan bola volli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam orang pemain. Setiap anggota tim memiliki peran dan keterampilan tertentu, seperti pemukul, pengumpan, dan libero. Permainan ini menggunakan satu bola yang dipantulkan antar pemain melalui Teknik passing, kemudian diselesaikan dengan pukulan smashke arah tim lawan. Kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu. Meskipun smash dianggap sebagai Teknik penting karena dapat menghasilkan poin dan menyulitkan lawan, smash tidak akan efektif tanpa didahului oleh passing yang baik. Dalam materi permainan bola voli di sekolah, pertama kali yang diajarkan dalam penguasaan teknik dasar bola voli adalah passing bawah. Karena passing bawah merupakan teknik bermain bola voli yang sangat penting. Kegunaan passing bawah antara lain, untuk menerima bola servis, untuk menerima bola dari lawan yang berupa serangan/smash, untuk pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola pantulan dari net, untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya atau bahkan bola yang di passing tidak dapat melewati net sehingga permainan tidak dapat di mainkan dengan baik.

Hasil observasi kemampuan psikomotor terhadap kemampuan passing bawah masih ditemukan beberapa siswa yang kurang menguasai tahap pelaksanaan passing bawah sesuai dengan tahapan, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya melaksanakan runtutan sikap awalan, tahap pelaksanaan, dan sikap akhir dalam melakukan passing bawah. Mereka cenderung lebih berpedoman pada hasil bola saat passing. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran khusus, kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan tahapan pada model pembelajaran tertentu. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa untuk langsung kelapangan, siswa hanya diberikan informasi pembelajaran yang akan dilakukan, setelah itu siswa diberikan waktu untuk mencoba, dan diakhiri dengan penilaian. Dalam proses pembelajaran, selain itu Ketika siswa melakukan kesalahan guru kurang memberikan masukan atau melakukan evaluasi untuk membenarkan kesalahan dari siswanya tersebut.

Hasil survei terkait kegiatan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik yang mana lebih memilih pembelajaran dengan diawali penyajian video atau penjelasan dari contoh Teknik yang akan diajarkan, selain itu mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Hasil observasi karakteristik siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti mencoba memberikan pembelajaran dilakukan dengan melemparkan beberapa pertanyantaan. Hasil pembelajaran dengan metode tersebut peserta didik jauh lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, dan mulai berani mencoba untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga interaksi antara gutu dan peserta didik menjadi meningkat. Selain itu Ketika kegiatan pembelajaran berkelompok seluruh peserta didik berperan aktif dalam kelompok, dan saling terjadi interaksi sntara anggota kelompok, begitu juga dengan kegiatan presentasi antar kelompok berani untuk melakukan presentasi, dan berinteraksi dengan kelompok lain, dengan menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti dan kolabolator (Guru PJOK) mencoba untuk memberikan suatu Solusi untuk menngkatkan kemampuan passing bawah siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada, dan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Peneliti kolaborator (Guru PJOK) mencoba memberikan sebuah model pembelajaran discovery learning pada proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli, pemilihan model tersebut berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan karakteristik peserta didik kelas XI-7 SMAN 08 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau diseolah pada tempat dia dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian Tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, penelitian Tindakan kelas digunakan dalam meningkatkan keterampilan passing bawah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang. Adapun waktu pelaksanaan PTK ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran PJOK kelas XI-7 SMAN 08 Semarang, waktu pelaksanaan setiap siklus adalah 45 menit dalam satu jam pelajaran dan setiap siklus dilaksanakan 3 jam Pelajaran, sehingga setiap siklus memiliki waktu 135 menit setiap pertemuannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa yaitu tes kognitif (pengetahuan) dan tes psikomotor (keterampilan). tes observasi yaitu aspek afektif untuk melihat atau mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Intrumen penilaian dalam penelitian ini menggunakan rubrik penelitian untuk psikomotor (keterampilan), lembar observasi untuk aspek afektif dan tes tertulis untuk kognitif (pengetahuan).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik analisis deskriptif. Dari data yang diperoleh melalui hasil evaluasi selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas pada hasil belajar permainan bola voli terkhusus pada keterampilan passing bawah dengan memperhatikan sikap awalan, tahapan pelaksanaan dan sikap akhir.

Untuk mengetahui hasil tes siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. Tes Pengetahuan (Kognitif)
   Nilai = Skor Diperoleh x 100
   Skor Maksimal
2. Pengamatan Sikap (afektif)
   Nilai = Skore Diperoleh x 100
   Akor Maksimal
3. Tes Akhir keterampilan
   Nilai = Skore Diperoleh x 100
   Skor Maksimal
   Nilai Akhir yang diperoleh:
   Nilai Tes Kognitif + Nilai Tes Afektif + Nilai Tes Psikomotor
   3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal hasil belajar servis bawah siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang

Tabel 1 Data awal hasil keterampilan passing bawah kelas XI-7

Keterangan	Kondisi Awal
Rata-Rata Kelas	69,5
Siswa Tuntas	7
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	21 %

Pada table diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan keterampilan passing bawah adalah 21% tuntas dari jumlah siswa 7, dengan nilai rata-rata kelas 69.5. data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimum yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan dengan cara penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik kelas XI-7 SMAN 08 Semarang. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilau yang dicapai masih dibawah 74 menurut KKM, maka dilanjutkan di siklus kedua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahao refleksi.

SIKLUS I

Proses penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik kelas XI-7 SMAN 08 Semarang yang terdiri dari empat tahap yaitu:

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, penelii terlebih dahulu membuat berbagai kegiatan yang diharapkan yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan indicator yang ditetapkan.
2. Mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan pelaksanaan pada siklus I merupakan pemberian tindakan awal pada langkah pembelajaran, tindakan yang diberikan yaitu menggunakan metode discovery learning diantaranya:

- Kegiatan Awal
  1. Berbaris dan berdo'a
  2. Menyampaikan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan
  3. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.
- Kegiatan Inti
  1. Pemberian Rangsangan/ stimulus.
     - Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang teknik dasar permainan bola voli
     - Guru meminta beberapa siswa mengemukakan pendapat setelah melihat teknik passing bawah bola voli dari Video yang telah disiapkan.
       Ket: (guru memberikan PPT/Video tutorial yang sudah disiapkan kepada siswa. Kemudian siswa mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang sudah dilihat dari Video tersebut).
  2. Identifikasi Masalah
     - Guru meminta siswa utuk mengidentifikasi teknik passing bawah dalam permainan bola voli (sikap awalan, tahapan pelaksana dan sikap akhir).
     - Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang. Siswa dalam kelompok mendiskusikan dan menganalisis tentang teknik passing bawah dalam permainan bola voli.
       Ket: (memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya dan mengidentifikasi tentang video tutorial passing bawah yang sudah diberikan).
  3. Pengumpulan Data
     - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli.
       Ket: (guru memperlihatkan video tutorial teknik passing bawah bola voli kepada siswa, kemudian siswa mempraktekkan sesuai gerakan yang didalam video tutorial yang telah diperlihatkan. Dan selanjutnya guru menilai gerakan tersebut apakah sudah sesuai atau tidak.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan bersama teman kelompoknua tentang apa yang sudah mereka dapatkan.
- Guru mengelola data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara dan observasi.

4. Pembuktian
   - Siswa mempraktikkan tentang teknik passing bawah dalam permainan bola voli dihadapan kelompok lain.
5. Menarik Kesimpulan
   - Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
   - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain.

➢ Kegiatan Penutup
- Guru mengumpulkan siswa untuk melakukan pendinginan.
- Evaluasi pembelajaran
- Berdo'a

c. Observasi

Pada saat pembelajaran siswa tampak senang dengan materi yang diajarkan melalui penggunaan metode pembelajaran discovery learning dalam permainan bola voli khususnya keterampilan passing bawah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang antusias dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tujuan refleksi adalah sebagai tahapan evaluasi terhadap tindakan yang diambil sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi, maka akan ditentukan rencana yang sesuai untuk siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya aktifitas normal sama dengan aktifitas sebelumnya, namun pada siklus kedua dilakukan sebagai tahap perbaikan tambahan pada siklus sebelumnya.

Tabel 2 Siklus I hasil keterampilan passing bawah kelas XI-7

	Siklus 1
Rata-Rata Kelas	75,4
Siswa Tuntas	22
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	64,7 %

Berdasarkan table 2.5, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa 64,7%. Hal ini mengambarkan hasil pembelajaran PJOK dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang, dari yang diharapkan dan tujuan pembelajaran sudah meningkat tetapi belum berlangsung dengan optimal. Maka dari itu dilanjutkan tindakan dengan siklus II.

SIKLUS II

Tabel 3 Siklus II hasil keterampilan passing bawah kelas XI-7

	Siklus II
Rata-Rata Kelas	82,7
Siswa Tuntas	34
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	100 %

Berdasarkan pada table 2.6 siklus II yang terdapat pada table tersebut menunjujjan bahwa Tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli meningkat atau tuntas semua. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 36 siswa atau 100%. Sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada dengan persentase 0%.

Dari hasil pengamatan dan penilaian pada penelitian Tindakan kelas ini, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning berhasil meningkatkan keterampilan passing bawah siswa kelas XI-7 SMAN 08 Semarang Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keterampilan siswa sebelum diberi Tindakan, pemberian Tindakan siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 Peningkatan Nilai Keterampilan Passing Bawah XI-7

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	69,5	75,4	82,7
Siswa Tuntas	7	22	34
Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	21 %	64,7 %	100

Untuk menampakkan peningkatan secara visual, maka data pada table 2.4 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

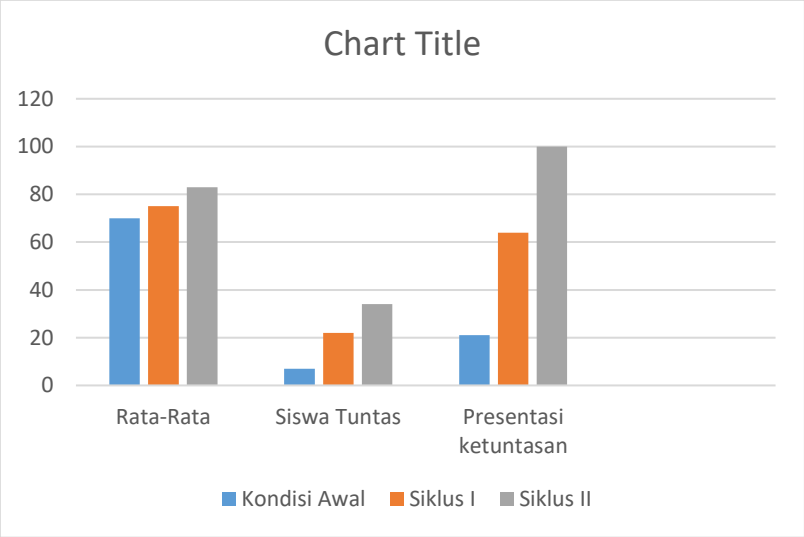

Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Keterampilan Passing Bawah

Dari table 2.4 dan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai keterampilan passing bawah bola voli yang mana perolehan rata-rata pada siklus I meningkat 5,9 point dari 69,5 pada kondisi awal menjadi 75,4, jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM dan dinyatakan tuntas atau berhasil dalam pembelajaran pun meningkat dari 7 siswa pada kondisi awal menjadi 22 siswa pada siklus I dengan meningkatnya sebanyak 15 siswa, dan persentase ketuntasan pun mengalami peningkatan dari 21% pada kondisi awal menjadi 64,7% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 43,7%.

Selanjutnya hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I, Dimana rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,4 mengalami peningkatan sebanyak 7,2point menjadi 82,7. Jumlah siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan 12 siswa dari 22 siswa di siklus I menjadi 34 di siklus II. Presentase ketuntasan pun mengalami peningkatan menjadi 100%. Karena perolehan nilai keterampilan passing bawah bola voli siswa kelas XI-7 pada siklus II telah memenuhi bahkan melebihi indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 upaya guru dalam penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah peserta

didik SMAN 08 Semarang, dapat dilihat bahwa 34 siswa hanya 22 siswa yang berada dalam kategori tuntas atau (64,7%), dan 12 siswa berada dalam kategori tidak tuntas sebesar (35,3%). Oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik SMAN 08 Semarang secara optimal perlu memperhatikan motivasi dan minat siswa sebagai langkah awal mengeksprorasi atau menumbuh kembangkan potensi siswa.

Dalam jurnal (Saragih, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan (discovery learning) merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivitas yang telah memiliki Sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Ide pembelajaran penemuan (discovery Learning) muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang kepada anak/siswa dalam "menemukan" sesuatu oleh mereka sendiri dengan mengikuti jejak para ilmuan (Kristianingsih 2021)

Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil dalam penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik SMAN 08 Semarang, mencapai ketuntasan 100% dengan frekuensi 34 siswa yang tuntas. Sehingga terbukti setelah dilaksanakan siklus II, semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 100% atau tuntas semua. Ditinjau peningkatan hasil dalam penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan keterampilan passing bawah peserta didik SMAN 08 Semarang, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli melalui discovery learning. Dengan telah mencapai indicator yang diinginkan yaitu (100%) siswa yang mencapai nilai ≥75 dari target indicator yang ditetapkan (100%) maka peneliti menetapkan penelitian berakhir sampai siklus II.

Dalam jurnal (Amaliyyah, 2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran discovery learning (penemuan) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi Ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung, namun siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Hosnan, 2014).

4. KESIMPULAN

penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah peserta didik SMAn 08 Semarang khususnya siswa kelas XI-7 tahun ajaran 2024. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II, pada kategori tuntas sebanyak 22 siswa pada persentasi 64,7% dengan rata-rata 75,4 pada siklus I dan pada kategori tintas sebanyak 34 siswa pada persentase (100%) dengan nilai rata-rata 82,7 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto.(2004). Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK-UNY.

Amaliyyah, Rizqi. No Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Title. No. 1, 2021, P. 6.

Kristinaningsih, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa VII C SMP Negeri 6 Kota Blitar Tahun Ajaran 2019/2020. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(2), 251–264.

Rendy, F. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Gerak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Modifkasi Permainan Bola Besar Di SMP Negeri 6 Pariaman. Fik Unp, 1(6), 6–11.

Saragih, Yaya Sunarya. Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Permainan 3 On 3 Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas Vii Smp N 5 Rambah Hilir Tp. 2020 / 2021 Oleh SMP N 5 Rambah Hilir Article History Received: 02-06-2022 Accepted: 07-06-2022 Keywords Abstrak Jurnal Pendidikan Rokania Volume 7 Nomor 1 Maret 2022 I 73 - 79 | 74 A.

Suharsimi, Arikunto, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryani, T. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) Siswa. Wahana Didaktika, 20(1), 68–81.

Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendikia PGSD Kebumen, 4(3), 1–8. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/2226/1640

Winarko. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Voli Menggunakan Permainan 3 On 3 Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Keruak Masa Covid-19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 1(September 2021), 17–30.